

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Selain peran peserta didik dan teknologi, tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten juga akan sangat berpengaruh untuk masa depan dunia kependidikan di era revolusi industri 5.0. Konsep *society 5.0* menjadikan manusia sebagai sumber inovasi, dimana tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur/industri tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. Kondisi kehidupan masyarakat era *society 5.0* sangat berpengaruh terhadap segala bidang kehidupan manusia termasuk pada bidang pendidikan, sehingga pendidik harus lebih meningkatkan kompetensi diri.

Peran guru yang tidak akan pernah bisa digantikan oleh teknologi, diantaranya adalah interaksi secara langsung di kelas, ikatan emosional antara guru dan peserta didik, dan juga penanaman karakter dan teladan seorang guru. Observasi awal yang dilakukan terkait masalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 1 subtema 3 kelas II dimana pembelajaran ke 1 dimana materi yang dibawakan adalah 1. Teks tentang tugas sehari-hari, 2. Teks letak/denah Rumah, 3. Mengenal Berbagai Pecahan Uang Logam dan 4. Mengenal Pola Irama. Observasi dilakukan pada semester genap bulan Januari 2022 ditemukan peneliti bahwa guru kelas menyikapi pembelajaran tidak menggunakan model belajar yang tepat, padahal sudah dilakukan pembelajaran tatap muka bertahap. Penggunaan media belajar yang dilakukan guru masih sebatas penggunaan media sosial melalui *whatsapp group* dimana pembagian tugas dilakukan melalui

whatsapp group dan bentuk tugas juga sebatas menjawab soal dan mencatat sehingga menurut peneliti efektivitas penggunaan model belajar yang inovatif belum terlaksana oleh guru kelas II di SDN 122387 Pematang Siantar.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN 122387 Pematang Siantar khususnya kelas II. Karena siswa banyak sekali mengabaikan pembelajaran yang diberikan guru dan pengerjaan tugas asal jadi karena kurangnya konsep belajar yang menarik. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh suatu pembelajaran. Hasil belajar siswa pembelajaran tema 1 subtema 3 kelas II ada beberapa siswa yang memperoleh nilai harian dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Dan guru kelas II mengatakan sulitnya mengajar kelas rendah, karena masih banyak siswa yang tidak paham tentang apa yang disampaikan guru.

Tabel 1.1. Hasil Belajar Siswa SDN 122387 Pematang Siantar tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas 2

No	Kelas	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas Belajar	Jumlah siswa
1	Kelas II A	12 (60%)	8 (40%)	20
2	Kelas II B	13 (75%)	7 (35%)	20
	Jumlah			40

(Sumber Nilai Ulangan Harian Oleh Guru Kelas SDN 122387 Pematangsiantar).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 9 Februari 2022 di Kantor Guru SDN 122387 Pematang Siantar, dimana wawancara dilakukan pada beberapa peserta didik kelas II di SDN 122387 Pematang Siantar, pertanyaan terbuka diberikan pada anak-anak terkait pembelajaran. Mereka mengatakan bingung kadang ketika belajar, dan anak-anak kadang merasa jenuh didalam kelas. Tambah lagi anak-anak lebih menyukai bermain pada kelas rendah ini, sehingga hal ini menjadi PR bagi guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar

siswa.

Masalah utama yang ditemukan adalah soal penggunaan model belajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik masih terbilang lebih banyak pelaksanaan secara konvensional apalagi pada tatap muka terbatas dimana guru menyampaikan pendapat, menjelaskan materi saja. Lebih banyak ceramah dibandingkan pemecahan masalah oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, disinggung tentang model SAVI, guru mengatakan tidak tahu terhadap pelaksanaan model SAVI. Guru hanya melaksanakan pembelajaran diskusi, ceramah, dan demonstrasi di SDN 122387 Pematangsiantar.

Pembelajaran SAVI ini juga belum pernah dilakukan guru kelas II di SDN 122387 Pematang Siantar, karena memang guru tidak pernah kata SAVI itu dan SAVI sendiri baru didengarkan guru ketika penulis menjelaskan beberapa pelaksanaan yang harus dilakukan dalam penelitian ini. Kurangnya informasi terhadap guru kelas ini sangat berdampak terhadap penggunaan metode belajar di kelas.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dengan bantuan media yang inovatif. Menurut Suherman (2013, h. 78) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *somatic* yang bermakna gerakan tubuh atau aktivitas fisik artinya belajar dengan mengalami dan melakukan; *auditory* bermakna mendengarkan artinya belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi,

mengemukakan pendapat dan menanggapi; *Visual* bermakna melihat artinya belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *intellectual* bermakna kemampuan berfikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi dan memecahkan masalah.

Secara umum, menurut Meier SAVI merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan gerakan motorik (fisik), aktivitas intelek, dan mendayagunakan seluruh indra yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka menyelesaikan permasalahan matematika melalui berpikir kreatif. Secara lebih spesifik, model pembelajaran ini dapat diartikan berdasarkan penyusun dari singkatan SAVI itu sendiri. (Sutrisno, 2013, h. 662-663).

Guru hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan mengajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru hendaknya mengkreasikan pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya model SAVI dan didukung media yang relevan (Kurnianingsih, 2020, h. 131).

Dengan menggunakan pembelajaran SAVI diharuskan proses pembelajarannya menjadi lebih efektif jika dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menyuguhkan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Kemudian siswa dapat terlibat langsung didalamnya, maka diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Karena apabila dilihat dari pengertiannya, dalam pelaksanaannya model pembelajaran SAVI sangat cocok apabila diterapkan pada siswa kelas

rendah, karena bagaimanapun anak di kelas rendah buat sekali pembelajaran yang menggabungkan fisik dan aktivitas intelektual yang melibatkan semua indera dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keefektifan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 3 Kelas 2 SDN 122387 Pematangsiantar T.A. 2021/2022”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut, h.

1. Pembelajaran SAVI belum pernah dilaksanakan.
2. Siswa belum mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.
3. Pemahaman guru terhadap model pembelajaran SAVI masih belum menyeluruh.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.
5. Kurangnya informasi bagi guru tentang model pembelajaran SAVI

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal supaya terarah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar dibatasi pada tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas 2 yang memuat pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBDP.
2. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan

proses pembelajaran di kelas 2 SDN 122387 Pematangsiantar, sehingga model pembelajaran yang digunakan adalah SAVI.

3. Penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian kelas 2 SDN 122387 Pematangsiantar T.A. 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada Kelas 2 SDN 122387 Pematang Siantar T.A. 2021.2022 sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada Kelas 2 SDN 122387 Pematang Siantar T.A. 2021.2022 sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 3 Kelas 2 SDN 122387 Pematang Siantar T.A. 2021.2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta empirik tentang :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Kelas 2 SDN 122387 Pematang Siantar T.A. 2021.2022 sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Kelas 2 SDN 122387

Pematang Siantar T.A. 2021.2022 sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 3 Kelas 2 SDN 122387 Pematang Siantar T.A. 2021.2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan dan kemajuan ilmu pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini manfaat yang bermanfaat langsung seperti:

1. Bagi sekolah, model pembelajaran SAVI harus terlaksana memenuhi kaidah pelaksanaan dalam kurikulum 2013.
2. Bagi guru, sebagai gambaran bahwa model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran tematik sehingga guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah manfaat yang berpengaruh

langsung terhadap ilmu pengetahuan seperti, h.

1. Bagi KKG, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bahwasannya guru dapat melaksanakan model SAVI sebagai alternatif model yang inovatif.
2. Bagi Dinas Pendidikan, Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dengan capaian hasil belajar peserta didik dapat diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
3. Bagi peneliti berikut, teori, literature dan hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian tentang model pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran tematik.

